

# EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN LOGISTIK PADA KORBAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KONAWE PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Muhammad Anang Tripasca  
NPP. 30.1349

*Asdaf Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: [anangtripasca39@gmail.com](mailto:anangtripasca39@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dra. Nunung Royani, MM.

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** In this study the author focuses on how effective the Konawe District Regional Disaster Management Agency is in distributing logistical assistance to flood victims. **Objectives:** To find out the effectiveness of the Disaster Management Agency in distributing logistical assistance to affected flood victims, the factors that support and hinder the Regional Disaster Management Agency in distributing logistical assistance to flood victims in Konawe Regency, and the efforts of the Regional Disaster Management Agency and the Konawe Regency government in Facing Obstacles in distributing logistical aid to flood victims. **Methodology:** This study uses a qualitative descriptive approach and inductive data analysis through access to data obtained from interviews, observation, and documentation. **Results/Findings:** The results of this study are that the effectiveness of the Konawe District Regional Disaster Management Agency in distributing logistical assistance has been sufficiently implemented. however, still experiencing some obstacles. The most important inhibiting factors in the distribution of logistical assistance to disaster victims were time and the lack of data received. Regarding the efforts made by the Konawe Regency Regional Disaster Management Agency, it can be said that it is right on target, however, it is necessary to pay attention again to what is the priority in distributing aid to flood victims. **Conclusion:** The distribution of logistical assistance carried out by Konawe District Regional Disaster Management Agency has been carried out quite effectively, but there are still factors that affect the delay in the distribution of assistance so that the distribution of further logistical assistance can be better improved.

**Keywords:** Logistics Assistance, Flood Disaster, Distribution

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap bagaimana efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dalam menyalurkan bantuan logistik kepada korban bencana banjir. **Tujuan:** Untuk mengetahui Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Dalam menyalurkan bantuan logistik pada korban bencana banjir yang terdampak, Faktor yang mendukung dan menghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menyalurkan bantuan logistik pada korban banjir di Kabupaten Konawe, dan Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta pemerintah Kabupaten Konawe dalam Menghadapi Hambatan penyaluran bantuan logistik pada korban bencana banjir. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis data secara induktif melalui akses data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini yaitu efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dalam menyalurkan bantuan logistik sudah cukup terlaksana. namun, masih mengalami beberapa kendala. Faktor penghambat yang paling utama dalam penyaluran bantuan logistik kepada korban bencana adalah waktu dan kekurangan data yang diterima. Terkait Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dapat dikatakan tepat sasaran, akan tetapi perlu diperhatikan kembali apa yang menjadi prioritas dalam penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir. **Kesimpulan:** Penyaluran bantuan logistik yang dilaksanakan BPBD Kabupaten Konawe telah terlaksana cukup efektif, tetapi masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya penyaluran bantuan sehingga penyaluran bantuan logistik selanjutnya dapat ditingkatkan dengan lebih baik.

**Kata Kunci : Bantuan Logistik, Bencana Banjir, Penyaluran**



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa, yang membuat wilayahnya dianugerahi sumber daya alam yang melimpah serta wilayahnya yang beriklim tropis dan hanya memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Keadaan iklim semacam ini apabila di campurkan dengan keadaan topografi serta batuan yang relatif bermacam-macam menciptakan keadaan tanah yang produktif. Tetapi kebalikannya, keadaan seperti itu menimbulkan dampak buruk semacam terbentuknya bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan serta tanah longsor.

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau serta dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan juga beraliran deras, curah hujan di Indonesia pun tergolong cukup tinggi sebagai kawasan tropis, khususnya di musim penghujan, yang mengakibatkan kondisi ini menimbulkan kerawanan untuk menimbulkan potensi terjadinya bencana banjir. tidak dapat dipungkiri juga, sejak beberapa tahun terakhir terjadi degradasi lingkungan hidup di berbagai tempat yang ada di Indonesia, diantaranya hutan mengalami kerusakan yang cukup parah, daerah aliran sungai mengalami kerusakan ekologi sehingga mengakibatkan terjadinya banjir saat musim penghujan. Terjadinya bencana banjir di Indonesia umumnya disebabkan oleh kerusakan lingkungan, terutama menurunnya daya dukung daerah aliran sungai. Akibat rendahnya daya dukung aliran sungai, sehingga membuat lahan di daerah tersebut tidak mampu menahan laju aliran air yang disebabkan oleh hujan dan hal ini juga tidak diimbangi dengan perbaikan kondisi lingkungan. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang semakin memperburuk keadaan, sungai yang awal mulanya sebagai salah satu tempat penampungan air disalahgunakan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah di sungai.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menangani setiap bencana yang terjadi di Indonesia baik bencana alam maupun bencana non-alam. Permasalahan penanggulangan bencana ini pun juga sudah diatur dalam perundang-undangan, mulai dari masa sebelum terjadinya bencana hingga tanggap darurat maupun pasca bencana. Pendataan tentang bencana yang terjadi merupakan salah satu isu utama dan menjadi masalah besar dalam penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana ini juga melibatkan semua pihak untuk berperan aktif dalam menangani permasalahan banjir yang terjadi dan tidak hanya melibatkan pemerintah saja agar manajemen penanggulangan bencana dapat berjalan dengan efektif dan tentunya dapat mengurangi jumlah kerusakan yang terjadi akibat bencana. Dengan keadaan bencana alam yang sering melanda, maka ditetapkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Diharapkan dengan adanya undang-undang ini, pelaksanaan penanggulangan bencana dapat ditingkatkan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab atas penanggulangan bencana yang dilaksanakan secara terarah dan terencana.

Kabupaten Konawe adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang memiliki wilayah yang cukup luas sehingga kemungkinan untuk terjadi bencana sangatlah rentan. Dalam beberapa tahun terakhir, bencana sering terjadi di Kabupaten Konawe diantaranya gempa bumi, tanah longsor, angin puting beliung, dan yang paling sering terjadi adalah bencana banjir. Banjir sering terjadi di Kabupaten Konawe disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingginya curah hujan yang disertai angin kencang sehingga mengakibatkan banjir tersebut melanda beberapa titik lokasi di Kabupaten Konawe. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap asri dan nyaman untuk ditinggali seperti masih kurangnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak memperhatikan saluran tempat pembuangan air, dan juga tidak menjaga kondisi drainase agar

tetap baik sehingga yang menyebabkan banjir terus melanda tempat di Kabupaten Konawe.

UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana memberikan tanggung jawab kepada pemerintah dan pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Pemerintah Kabupaten Konawe melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah membantu memberikan bantuan berupa pendistribusian bantuan logistik kepada masyarakat setempat yang terkena dampak banjir tersebut. Dengan adanya bantuan logistik yang diberikan oleh pemerintah, maka masyarakat yang terkena dampak dari banjir tersebut akan mudah untuk dievakuasi dan juga pemenuhan kebutuhannya seperti kebutuhan sembako, pakaian, obat-obatan dan lain sebagainya akan terpenuhi.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana berupa pendistribusian bantuan logistik pada saat terjadinya bencana banjir yaitu, penyaluran yang dilakukan oleh pemerintah biasanya kurang mendapatkan perhatian sehingga bantuan yang diberikan kemudian kepada korban cukup kurang yang dapat menyebabkan korban bencana banjir kurang terpenuhi kebutuhannya. Kemudian, apabila tempat kejadian bencana banjir tergolong cukup jauh, menyebabkan efisiensi waktu dalam penyaluran bantuan logistik ke tempat korban bencana kurang cepat yang menyebabkan para korban bencana banjir terlambat mendapat bantuan. Selain itu, bencana banjir yang terjadi menyebabkan hilangnya harta benda masyarakat dan juga kerusakan yang bisa dialami oleh masyarakat yang terkena bencana banjir. Hal ini menjadi sebab kebutuhan pokok pada saat terjadi bencana banjir selalu kurang. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan bencana banjir juga masih kurang, terutama di daerah yang jarang mengalami bencana banjir secara langsung. Pendidikan dan informasi yang cukup mengenai banjir serta dampaknya tidak selalu tersedia, sehingga membuat masyarakat kurang peka dan tidak memprioritaskan penanganan banjir. Selain itu, bencana banjir sering kali menjadi masalah yang kompleks dan sulit untuk ditangani. Penyebab banjir bisa bervariasi, termasuk faktor alam, perubahan iklim, dan praktik manusia. Memperbaiki masalah banjir memerlukan pendekatan yang holistik dan jangka panjang, yang melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan. Hal ini bisa membuat penanganan bencana banjir serta penyaluran bantuan kepada para korban menjadi lebih sulit dan kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Maka dari itu penting untuk meningkatkan kesadaran, edukasi, dan pemahaman mengenai banjir serta pentingnya penanganan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan yang harus dilakukan jika terjadi bencana banjir.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Manfaat menggunakan penelitian sebelumnya adalah menyediakan kerangka kerja untuk penelitian dan perbandingan, selain itu juga dapat membantu dalam mengetahui persamaan dan perbedaan signifikan yang dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini terinspirasi dengan beberapa penelitian sebelumnya dalam rangka menanggulangi bencana banjir melalui penyaluran bantuan logistik kepada korban bencana yang terdampak. Pertama oleh Gerry Purwanto tahun 2021 yaitu *Tata Kelola bantuan logistik bencana banjir di kecamatan satu kota Tangerang selatan*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pemantauan yang terkoordinasi dalam pelaksanaan pemberian bantuan logistik kepada korban banjir agar sampai dengan cepat, tepat sasaran, serta barang yang diberikan sesuai dengan kebutuhan vital korban bencana. Penelitian kedua, *Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir : Studi Kasus Tanggap Darurat Bencana di Kota Kendari tahun 2017* oleh Nasrullah, Eko Teguh Peripurno dan Johan Danu Prasetyo tahun 2021. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasanya Berdasarkan Informasi kejadian yang diperoleh, TRC tanggap Darurat Banjir melaksanakan pengkajian tentang dampak bencana dan memberikan dukungan pendampingan terhadap penanganan bencana banjir di kota kendari. Tetapi kurang akuratnya informasi mengenai keadaan dilapangan dan lokasi bencana banjir, serta terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah. Selanjutnya penelitian ketiga oleh Rondang Ani Suwanti Hutabarat tahun 2019 yaitu *Implementasi kebijakan pendistribusian bantuan logistik saat darurat bencana pada badan penanggulangan bencana daerah provinsi*

*Kalimantan barat.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut yaitu Implementasi kebijakan pendistribusian bantuan logistik saat darurat bencana pada BPBD Kalimantan Barat dilihat dari tahap pengorganisasian sudah jelas dan Secara umum, pendistribusian bantuan logistik sudah mengikuti aturan yang ada dalam pedoman maupun petunjuk teknis sehingga berjalan sudah sesuai dengan ketentuan tetapi Tahap interpretasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana masih rendah, dimana tahapan penjabaran kebijakan masih bersifat abstrak atau lebih bersifat teknis operasional.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu selain untuk mengetahui bagaimana menanggulangi bencana banjir melalui penyaluran bantuan logistik, pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dalam penyaluran bantuan logistik kepada korban bencana banjir serta mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam menghadapi faktor penghambat tersebut. Selain itu pengukuran atau indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari Untuk mengukur efektivitas yang bervariasi, diantaranya menurut pendapat Duncan (dalam Steers 1985;53) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu, pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. dengan teori tersebut penulis dapat mengetahui efektivitas BPBD Kabupaten Konawe dalam menyalurkan bantuan logistik kepada korban bencana banjir yang terdampak.

#### **1.5 Tujuan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang pertama, untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat efektifitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menyalurkan bantuan logistik terhadap korban banjir di Kabupaten Konawe, kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menyalurkan bantuan logistik terhadap masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Konawe. Dan untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dalam mengatasi upaya yang terjadi dalam penyaluran bantuan logistik tersebut.

## **II. METODE**

Penulis dalam melakukan penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis data secara induktif melalui akses data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Definisi penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2014:7) penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam memahami fenomena dari subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data secara aktual guna mendukung proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, Sugiyono (2017:224) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam melaksanakan penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian yakni untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Konawe, Sekretaris BPBD Kabupaten Konawe, Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Konawe, Kepala Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Konawe dan warga yang bertempat tinggal di wilayah bencana banjir. Selain itu dalam pengumpulan data dokumentasi penulis menggunakan peraturan perundang-undangan, laporan hasil kerja BPBD, Arsip BPBD, serta gambar/ foto yang berkaitan dengan penanggulangan bencana kekeringan. Penulis juga melakukan observasi terhadap kondisi beberapa wilayah kekeringan di Kabupaten Konawe. Adapun beberapa cara analisis data dengan menggunakan 4 tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menganalisis efektivitas penyaluran bantuan logistik pada korban bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dengan menggunakan Teori Duncan bahwasanya efektivitas dapat diukur dengan 3 indikator yaitu Pencapaian Tujuan, Adaptasi, dan Integrasi.

#### 3.1 Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik pada Korban Bencana Banjir oleh BPBD Kabupaten Konawe

##### a. Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan dan mengacu pada teori Efektivitas Duncan, penulis menentukan indikator dari dimensi Pencapaian Tujuan yaitu tercapainya target dan sasaran terhadap korban penerima bantuan logistik serta ketepatan waktu dalam penyaluran bantuan logistik tersebut. program yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dalam penanganan bencana yaitu dalam hal penyaluran bantuan logistik pada korban bencana banjir adalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan pokok kepada korban bencana seperti beras, sarden, mie instan, telur, pakaian yang layak, seragam yang layak, kebutuhan sanitasi, obat-obatan, kebutuhan bagi ibu yang sedang hamil seperti popok dan lain-lain, serta tempat tidur yang layak untuk sementara waktu.
2. Memberikan penyuluhan kepada keluarga korban mengenai mitigasi, pencegahan mengurangi risiko bencana, serta upaya yang dilakukan jika terjadi bencana.
3. Pelayanan Dapur Umum lapangan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari Camat ataupun perangkat desa lainnya yang telah berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebelumnya.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa mengenai penyaluran bantuan logistik kepada korban bencana, terutama yang terkena musibah banjir selalu diberikan meski demikian kurang tepat waktu pada penyalurannya. Karena diberikan setelah berselang beberapa hari dari waktu terjadinya musibah banjir, maka bantuan baru bisa dapat diterima oleh korban bencana. Jika dicermati mengenai penyaluran bantuan logistik bencana alam tidak serta merta langsung bisa di salurkan, tetapi selalu mengacu pada mekanisme yang ada, karena sistem yang mengatur penyaluran bantuan tersebut sudah diatur dengan baku sehingga semua bantuan yang disalurkan kepada korban harus mengikuti prosedur atau mekanisme yang berlaku.

Hal tersebut juga disebabkan oleh jalur birokrasi yang memang tidak bisa dipangkas dan semua itu diatur sesuai ketentuan yang berlaku, dan disamping itu perlu proses administrasi yang telah ditentukan berdasarkan mekanisme yang ada, sehingga penyaluran bantuan kepada korban cukup memakan waktu yang lama atau dapat dikatakan kurang tepat waktu

##### b. Adaptasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan dan mengacu pada Teori yang di pakai oleh penulis yaitu Teori Duncan, penulis menentukan indikator dimensi dari adaptasi yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan anggaran yang dibutuhkan, serta strategi yang digunakan.

##### 1. Sumber Daya Manusia

Keberadaan sumber daya aparatur yang bertindak sebagai tim pelaksana yang menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas termasuk cukup memadai. Meski demikian perlu penambahan, mengingat banjir di berbagai wilayah Kabupaten Konawe mengalami peningkatan yang signifikan. Misalnya pada tahun 2020 terdapat kasus banjir di 18 kecamatan dan di tahun 2021 di 10 kecamatan. Dengan mempertimbangkan banyaknya kasus banjir yang terjadi di Kabupaten Konawe, maka dalam rangka penyaluran bantuan logistik yang efektif dibutuhkan penambahan anggota tim

pelaksana, Terutama dalam fokus menghadapi kejadian yang sifatnya tanggap darurat dan butuh kebutuhan logistik secara cepat, maka diperlukan anggota tim pelaksana yang lebih banyak, sehingga untuk sementara waktu para korban yang terkena dampak bencana akan mendapat pertolongan secepatnya.

## 2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dan informasi yang telah diambil oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe cukup memadai jika melihat dari persediaan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan penanggulangan bencana yang terjadi

## 3. Kemampuan Anggaran

Salah satu yang masih menjadi masalah dalam penyaluran bantuan logistik bencana adalah minimnya anggaran. Dengan anggaran yang tidak cukup, penyaluran bantuan logistik kepada korban juga akan mengalami hambatan..

## 4. Strategi

Untuk kesuksesan suatu program atau proses pelaksanaan, maka perlu adanya suatu konsep perencanaan strategis dan perencanaan implementasi (rencana aksi) yang jelas. Perencanaan dalam pengelolaan bencana di Kabupaten Konawe merupakan perencanaan sektoral yang ditunjukkan untuk mencapai penanganan bencana banjir yang dapat melindungi korban terdampak dari dampak bencana

### c. Integrasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis selama berada di lapangan dan mengacu pada teori Duncan tentang efektivitas, penulis kemudian menentukan indikator dari dimensi adaptasi yaitu komunikasi dan koordinasi.

Pengelolaan terhadap bencana banjir tidak dapat dilakukan oleh satu perangkat daerah saja yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah, akan tetapi dibutuhkan aktor-aktor lain yang berperan dan ikut berpartisipasi untuk terlibat dalam membantu penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Konawe Hasil wawancara dengan Bapak Hasman jaya, SP., selaku Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe mengemukakan berbagai langkah koordinasi oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan bantuan logistik antara lain sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi terkait dengan penyelarasan pendapat dan data terkait penanganan bencana banjir di Kabupaten Konawe yang dihadiri oleh Bupati Kabupaten Konawe, Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Konawe, dan juga Organisasi Perangkat Daerah di Wilayah Kabupaten Konawe serta TNI-POLRI Kabupaten Konawe.
2. TNI dengan jejaring dari Kodim untuk mengumpulkan data korban, rumah yang rusak, serta tempat pengungsian. Melaporkan data dan kebutuhan bantuan ke Posko PDB Kabupaten dan Posko Induk PDB sejak tanggal 17 Januari 2022
3. BPBD segera mendirikan posko di halaman kantor BPBD Kabupaten Konawe pada tanggal 17 Januari 2022, TRC BPBD Kabupaten Konawe, Tagana Dinas Sosial Kabupaten Konawe dan PMI Kabupaten Konawe serta dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe untuk bergerak cepat kelapangan melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan, Pemerintah Kelurahan dan jejaring Kampung Siaga Bencana di Kabupaten Konawe, setelah mendapatkan data dampak bencana banjir bahwa telah mengakibatkan sejumlah rumah masyarakat tergenang banjir dan bahkan sebagian hancur karena diterjang tanah longsor dan pohon tumbang.

4. BPBD Kabupaten Konawe bersama-sama penduduk setempat melakukan distribusi logistik ke lapangan berdasarkan informasi yang diterima Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalop). BPBD Kabupaten Konawe menerima informasi dan meneruskan informasi kebutuhan ke anggota pusdalop dan Pusdalop BPBD Kabupaten Konawe kemudian membuat laporan harian kepada Pelaksana BPBD Kabupaten Konawe Bapak Herianto Pagala, S.Sos.
5. Pelayanan dari sektor kesehatan bertugas dan juga bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada korban bencana baik pada saat terjadi banjir maupun setelah terjadi banjir sehingga korban bencana yang terdampak banjir dapat segera ditangani.

Penyaluran bantuan logistik terhadap korban bencana banjir yang dianggap lemah merupakan hal yang harus selalu diperhatikan terutama pihak terkait dalam penyaluran bantuan logistik. Sehingga langkah dalam penyaluran bantuan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

### **3.2 Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Penyaluran Bantuan Logistik Pada Korban Bencana Banjir**

#### **a. Faktor yang Mendukung**

Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Nomor 8 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Bencana Daerah Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe. Melalui Kebijakan tersebut, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan penyaluran bantuan logistik bencana kepada korban bencana yang terdampak. Kemudian dengan kebijakan tersebut dapat menjadi landasan penggunaan anggaran untuk bantuan logistik kepada para korban bencana yang terkena bencana di Kabupaten Konawe dengan penyaluran bantuan yang baik dan sehat sehingga semua korban bencana alam maupun nonalam yang terdampak dapat diberikan bantuan sesuai dengan hasil identifikasi kerusakan oleh tim pelaksana penanggulangan bencana.

#### **b. Faktor yang menghambat**

ada beberapa hambatan dan kendala dalam penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir, yaitu antara lain sebagai berikut.

##### **1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM)**

Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan penanggulangan bencana yang terjadi dibutuhkan banyak SDM yang memadai dan terlatih. Para anggota dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Konawe memerlukan kualitas serta kuantitas Sumber Daya Manusia yang memadai dan mendukung penyelenggaraan penanggulangan kegiatan tanggap darurat khususnya dalam pendistribusian logistik. Kualitas yang dimiliki oleh SDM yang ada di BPBD Kabupaten Konawe dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh dan pelatihan yang telah dijalani. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan kegiatan penanggulangan bencana sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal. Sedangkan untuk kuantitas SDM dapat memberikan pelaksanaan kerja yang lebih luas sehingga pelaksanaan suatu kegiatan khususnya pada masa tanggap darurat dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan diharapkan.

##### **2) Keterbatasan Sumber daya logistik dan peralatan**

Dalam Pelaksanaan manajemen bencana, salah satu kendala yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Konawe adalah keterbatasan logistik. Akibat dari keterbatasan logistik tersebut menyebabkan penanggulangan bencana yang dilakukan pada saat darurat bencana menjadi terhambat dan tidak maksimal sehingga penyaluran bantuan yang diberikan menjadi terbatas.

##### **3) Keterbatasan anggaran**

Kendala yang biasa terjadi dan mungkin terjadi pada semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu kurang optimalnya dana yang dimiliki dan minimnya anggaran yang dikeluarkan. Dalam hal ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Konawe yang juga

memiliki dana yang terbatas dalam menanggulangi bencana banjir yang ada di Kabupaten Konawe. Kemudian, minimnya anggaran yang dikeluarkan untuk segala operasional dan penyediaan personil kedaruratan untuk membantu tugas di lapangan pada saat bencana banjir dapat menghambat jalannya penanganan darurat bencana bahkan dapat menyebabkan distribusi penyaluran logistik yang harusnya diberikan mempunyai jumlah yang tidak cukup atau kurang dari kebutuhan yang dilaporkan oleh korban bencana yang terdampak.

#### 4) Keakuratan informasi

Kendala selanjutnya yang dihadapi dalam penanggulangan bencana khususnya penanganan darurat bencana di Kabupaten Konawe adalah kurang akuratnya informasi atau data yang didapat dari keterangan atau laporan yang ada di lapangan dengan jumlah yang harusnya diberikan. Data yang kurang akurat akan menyebabkan penanganan banjir yang tidak sesuai apa yang diharapkan, karena biasanya informasi yang datang dari lokasi bencana banjir adalah data primer yang langsung diberikan tindakan oleh BPBD Kabupaten Konawe. Kurang akuratnya data yang diperoleh juga akan menyebabkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kurang tepat dalam menyiapkan rencana anggaran dan program kerja yang akan dilakukan di masa mendatang.

#### 5) Jalur Ke tempat bencana yang susah

Selain dari kendala yang telah disebutkan diatas, kendala terakhir yang menjadi salah satu kendala di Kabupaten Konawe dalam penanganan bencana yaitu penyaluran bantuan logistik adalah jalur akses menuju tempat bencana sangat susah untuk dilewati. Dikarenakan banyaknya jalur yang susah untuk dilewati kendaraan darat, maka penyaluran logistik yang dilaksanakan kadang tiba setelah bencana terjadi beberapa hari kemudian sehingga korban yang terdampak terlambat mendapatkan bantuan yang diberikan.

### **3.2 Upaya Yang Dapat Dilakukan Pemerintah Dalam Mengatasi Hambatan Penyaluran Bantuan Logistik**

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penyaluran bantuan logistik yaitu adalah sebagai berikut.

- 1) Menambah Personil Sumber Daya Manusia di BPBD Kabupaten Konawe  
Berdasarkan data yang telah disebutkan diatas, kuantitas sumber daya manusia yang ada di BPBD masih kurang memadai sehingga dibutuhkan penambahan personil baik dari pegawai maupun Tim Pelaksana Penanggulangan Bencana. Dengan menambah personil, maka pelaksanaan penanggulangan bencana akan lebih efektif dan efisien serta cepat terselesaikan.
- 2) Penambahan Anggaran dalam hal Penanggulangan Bencana  
Anggaran yang ditetapkan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Konawe masih tergolong minim. Dengan adanya perubahan usulan anggaran untuk penanggulangan bencana khususnya untuk persediaan penyaluran bantuan logistik kepada korban bencana banjir, maka penyaluran bantuan kepada korban bencana tidak akan kurang lagi dan menyebabkan kebutuhan dari korban terdampak dapat terpenuhi dengan baik.
- 3) Pelaporan kejadian bencana berbasis Digital  
Karena keakuratan informasi yang didapatkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah biasanya tidak sesuai dengan keadaan dilapangan, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe berencana akan membuat aplikasi atau website yang dapat dengan mudah diakses di semua daerah di Kabupaten Konawe untuk pelaporan keadaan bencana dan keperluan logistik yang harus disiapkan agar keakuratan dari informasi yang didapatkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada di lapangan, sehingga tidak ada perubahan data kebutuhan korban bencana lagi yang dapat menyebabkan terhambatnya penyaluran bantuan logistik ke tempat bencana.
- 4) Kerjasama Dengan Aparat Pemerintah Setempat Dalam Penyaluran Bantuan  
Salah satu yang menjadi kendala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dalam penyaluran bantuan logistik bencana adalah akses yang susah dilalui ke tempat bencana terjadi. Sehingga, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Konawe akan bekerjasama dengan TNI setempat dalam hal penyaluran bantuan logistik ke tempat bencana.

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam rangka peningkatan kinerja BPBD Kabupaten Konawe ke arah yang lebih maju dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap BPBD dapat memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- a. Meningkatkan seluruh kompetensi anggota BPBD.

BPBD perlu berkoordinasi dengan BPKPSDM Kabupaten Konawe supaya sumber daya aparatur yang ditempatkan di BPBD memiliki kompetensi mengenai kebencanaan atau paling tidak memiliki latar belakang pendidikan seperti jurusan teknik sipil, geologi, meteorologi dan hidrometeorologi, teknik lingkungan, arsitektur, kesehatan masyarakat, ilmu komunikasi, psikologi, teknik informatika serta yang juga tidak kalah pentingnya yaitu sumber daya aparatur yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Dengan memiliki sumber daya aparatur serta relawan yang berkompeten sesuai kebutuhan kebencanaan, mitigasi bencana terkhusus pada bencana alam kekeringan tidak hanya berfokus tindakan di lapangan, melainkan juga fokus dalam mitigasi dibalik layar seperti pengkajian risiko bencana alam kekeringan melalui pemetaan daerah rawan kekeringan, pemantauan cuaca dan iklim serta memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

- a. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Dalam hal ini BPBD perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi untuk memantau kualitas sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sistem ini akan membantu BPBD dalam mengevaluasi kinerja dan efektivitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam penanggulangan bencana sehingga BPBD dapat mengidentifikasi sarana dan prasarana apa yang perlu diperbaharui atau dilakukan pemeliharaan, misalnya pembaruan mobil tangki, mesin generator air, dan selang air serta pembaharuan gudang yang lebih besar. Selain itu BPBD juga harus memperhatikan dalam hal meningkatkan ketahanan pangan dan air melalui memperhatikan stok barang-barang logistik yang perlu disalurkan kepada korban yang terdampak bencana seperti sembako dan obat-obatan serta mengajak masyarakat untuk diversifikasi pertanian yaitu mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman atau ternak. Jika satu tanaman atau ternak mengalami kegagalan panen akibat cuaca buruk atau penyakit, variasi tanaman atau ternak lainnya dapat membantu menjaga pasokan pangan. Selain itu juga BPBD perlu mengajak masyarakat untuk memperluas sumber air dengan membangun sumur resapan.

- a. Perencanaan anggaran yang tepat

Terkait dengan perencanaan anggaran penulis berharap BPBD mampu untuk menganalisis kebutuhan, menentukan prioritas, membuat rencana cadangan sehingga penyelenggaraan penanggulangan bencana kedepannya dapat berjalan tanpa adanya hambatan dan gangguan dikarenakan anggaran yang dimiliki tidak mencukupi. Dengan adanya anggaran yang cukup juga, akan memudahkan BPBD dalam menyalurkan bantuan logistik kepada korban bencana dengan lebih cepat serta dengan data yang valid.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Dengan mencermati fenomena yang terjadi di objek penelitian mengenai efektivitas penyaluran bantuan logistik tersebut secara implementatif kurang optimal, karena secara aplikatif masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, salah satunya adalah mengenai jalur birokrasi yang panjang, sehingga penyaluran bantuan kepada kelompok sasaran yaitu para korban mengalami keterlambatan. Dalam mekanisme penyaluran bantuan logistik yang dilakukan dapat dikatakan sesuai dengan prosedur yang dilakukan yakni Standar Operasional Prosedur (SOP)

penanganan bencana dengan pengusulan yang dilakukan dengan dimulai dari pihak kelurahan kepada kecamatan hingga ke pemerintahan Kabupaten Konawe.

Bentuk bantuan yang disalurkan juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak banjir yakni kebutuhan pokok, obat-obatan, dan pembinaan sosial bagi korban. Namun penyaluran bantuan logistik bencana alam kepada para korban di wilayah Kabupaten Konawe ditinjau dari segi waktu yang kurang efektif, dan medan yang harus dilewati ke tempat bencana susah untuk diakses sehingga keterlambatan penyaluran bantuan ke tempat bencana, serta pelaporan data awal bantuan bencana yang biasanya tidak sesuai dengan kebutuhan di tempat bencana, tetapi ditinjau dari capaian pada kelompok sasaran menunjukkan indikasi tepat sasaran penyaluran bantuan disampaikan kepada para korban yang berhak menerimanya dan banyaknya jumlah bantuan yang diberikan sesuai identifikasi data yang diperoleh di setiap peristiwa dan kejadian dengan penyaluran bantuan logistik ke tempat bencana yang efektif dan terlaksana sampai penerimaan bantuan bencana yang diterima korban bencana banjir dapat terpenuhi dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mwnjadi hambatan dan kendala dalam penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir, yaitu Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan penanggulangan bencana yang terjadi dibutuhkan banyak SDM yang memadai dan terlatih. Dalam Pelaksanaan manajemen bencana, salah satu kendala yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Konawe adalah keterbatasan logistik. Akibat dari keterbatasan logistik tersebut menyebabkan penanggulangan bencana yang dilakukan pada saat darurat bencana menjadi terhambat dan tidak maksimal sehingga penyaluran bantuan yang diberikan menjadi terbatas. Kendala yang biasa terjadi dan mungkin terjadi pada semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu kurang optimalnya dana yang dimiliki dan minimnya anggaran yang dikeluarkan. Dalam hal ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Konawe yang juga memiliki dana yang terbatas dalam menanggulangi bencana banjir yang ada di Kabupaten Konawe. Kendala selanjutnya yang dihadapi dalam penanggulangan bencana khususnya penanganan darurat bencana di Kabupaten Konawe adalah kurang akuratnya informasi atau data yang didapat dari keterangan atau laporan yang ada di lapangan dengan jumlah yang harusnya diberikan.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam menangani hambatan yang terjadi yaitu penambahan personil baik dari pegawai maupun Tim Pelaksana Penanggulangan Bencana. Dengan menambah personil, maka pelaksanaan penanggulangan bencana akan lebih efektif dan efisien serta cepat terselesaikan. Kemudian, Penambahan Anggaran dalam hal Penanggulangan Bencana Anggaran yang ditetapkan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Konawe masih tergolong minim. Dengan adanya perubahan usulan anggaran untuk penanggulangan bencana khususnya untuk persediaan penyaluran bantuan logistik kepada korban bencana banjir, maka penyaluran bantuan kepada korban bencana tidak akan kurang lagi dan menyebabkan kebutuhan dari korban terdampak dapat terpenuhi dengan baik.

Karena keakuratan informasi yang didapatkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah biasanya tidak sesuai dengan keadaan dilapangan, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe berencana akan membuat aplikasi atau website yang dapat dengan mudah diakses di semua daerah di Kabupaten Konawe untuk pelaporan keadaan bencana dan keperluan logistik yang harus disiapkan agar keakuratan dari informasi yang didapatkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada di lapangan, sehingga tidak ada perubahan data kebutuhan korban bencana lagi yang dapat menyebabkan terhambatnya penyaluran bantuan logistik ke tempat bencana. Salah satu yang menjadi kendala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe dalam penyaluran bantuan logistik bencana adalah akses yang susah dilalui ke tempat bencana terjadi. Sehingga, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe akan bekerjasama dengan TNI setempat dalam hal penyaluran bantuan logistik ke tempat bencana.

**Keterbatasan Penelitian.** Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan tertentu seperti keterbatasan waktu penelitian yang ringkas. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama kurun waktu dua minggu, penulis hanya melakukan observasi dua kecamatan yang mengalami kekeringan di Kabupaten Sumenep.

**Arah Masa Depan Penelitian (Future Work).** Penulis menyadari bahwa topik yang diangkat dan diteliti adalah penelitian baru sehingga penulis menyarankan agar pembaca dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik pada Korban Bencana Banjir di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara mendapatkan hasil penelitian atau temuan yang lebih baru dan mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama-tama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Konawe beserta jajarannya yang telah memberikan ruang dan kesempatan penulis dalam rangka penelitian ini, dan juga seluruh pihak yang ikut serta membantu menyelesaikan dan menyukseskan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 33rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steers, M Richard. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga, 1985.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*. Bandung: Alfabeta.

### PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *tentang Penanggulangan Bencana*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Nomor 8. *Penanggulangan Bencana Daerah*, 2020.

